

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen yang menunjang keberhasilan suatu pendidikan, dalam proses pembiayaan pendidikan Perlu adanya manajemen pembiayaan yang baik untuk menunjang keberhasilan suatu pembiayaan. Dalam setiap proses pendidikan tidak terlepas dari pembiayaan maka bisa dikatakan tidak akan ada pendidikan yang berjalan dengan baik tanpa adanya pembiayaan. Indeks human capital Indonesia yang masih rendah diidentifikasi mempunyai kaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi bangsa. Memang harus diakui bahwa daya saing Indonesia menurut “Global Competitiveness Report tahun 2019 oleh World Economic Forum, peringkat daya saing Indonesia berada pada tingkat 50 dari 141 negara. Hal ini masih sedikit dibawah Malaysia dan Thailand. Serta Singapura yang berada di peringkat pertama.”¹ Menghadapi permasalahan dan tantangan yang demikian berat, tidak ada jalan lain bagi bangsa ini kecuali harus secara terus-menerus melakukan evolusi yang dipercepat terhadap pengembangan human capital. Manusia adalah pusat pemecahan masalah. Human capital adalah pemicu dan sekaligus navigator dan Permasalahan yang ada tidak cukup dihadapi secara konvensional sebagaimana yang selama ini telah dilakukan. Hal tersebut tidak salah tetapi pasti tidak membuahkan hasil yang optimal. Reformasi pasar yang mendorong pertumbuhan hanya terjadi pada perekonomian yang memiliki human capital yang tepat untuk menyerap perkembangan baru secara efisien.

Berdasarkan The Global Competitiveness Report 2019 yang dirilis oleh WEF dimaksud, peringkat daya saing Indonesia menduduki peringkat 50 dunia dari 141 negara yang disurvei. Apabila dibandingkan Negara-negara tetangga, maka Indonesia menempati urutan ke-4 di ASEAN setelah Singapura (1), Malaysia (27) dan Thailand (40). Menurut WEF, makroekonomi yang stabil dan ukuran ekonomi yang besar merupakan kekuatan bagi daya saing Indonesia di tingkat global. Selain itu WEF

¹ Indeks Kementerian Keuangan, tersedia di <http://kemenku.go.id> diakses pada tanggal 25 Agustus 2022

juga mencatat bahwa Indonesia termasuk salah satu negara yang mengalami kemajuan signifikan dalam hal infrastruktur transportasi. Khusus terkait aspek infrastruktur, Indonesia memperoleh hasil penilaian yang sama dengan Thailand dan India, serta lebih tinggi dibandingkan dengan Filipina, Vietnam, dan Brazil, namun masih lebih rendah dari Rusia, Malaysia, China, dan Singapura. Infrastruktur merupakan salah satu harapan penggerak ekonomi melalui terbukanya lapangan kerja dan peningkatan konsumsi. Sementara itu, infrastruktur juga berkontribusi dalam peningkatan kapasitas produksi, perbaikan arus barang dan jasa, serta penurunan biaya logistik yang tentunya akan bermuara pada terciptanya efisiensi ekonomi.²



Gambar 1.1 Peringkat Daya Saing

Faktor pembiayaan sangat berpengaruh terhadap produktivitas suatu lembaga. Manajemen merupakan komponen utama dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan formal sudah tentu memerlukan pengelolaan yang baik dalam pembiayaan, maka di dalamnya harus diterapkan prinsip-prinsip manajemen, dimana objek yang menjadi perhatiannya secara umum tidak banyak berbeda dengan organisasi-organisasi lainnya yang tidak dalam ranah pendidikan. Bisa dihubungkan dengan 6M yang sering dikenal dalam pengelolaan manajemen pembiayaan dapat juga diterapkan pada lembaga

² Kementerian Keuangan Indonesia

pendidikan. Keenam objek tersebut adalah: *Man* manusia, *Money* dana/uang, *Material* bahan/bahan, *Machine* mesin atau peralatan proses, *Method* cara memproses, dan *Market* pasar/konsumen.³

Sebagai informasi, jumlah angkatan kerja Indonesia menurut data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2020, tercatat sebanyak 137,91 juta orang. Dari jumlah itu, yang terserap lapangan kerja sebanyak 131,01 juta orang sementara 6,88 juta lainnya masih menganggur. Dari jumlah yang bekerja pun, 39,44 juta di antaranya merupakan pekerja paruh waktu dan setengah menganggur. Artinya, jumlah pengangguran dan angkatan kerja yang bukan pekerja penuh seluruhnya mencapai 46,32 juta. Kondisi pandemi Covid-19 membuat masalah ketenagakerjaan makin kompleks, karena total ada 3,06 juta pekerja yang terdampak. Dari jumlah pekerja yang terdampak pandemi, 1,44 juta di antara berstatus terkena PHK atau dirumahkan.⁴

Permasalahan ekonomi tiap daerah mempunyai perbedaan setiap permasalahannya di Jawa Barat dalam menanggulangi permasalahan yaitu munculnya program *One Pesantren One Product* (OPOP) adalah salah satu program unggulan pemerintah yang berupaya dalam meningkatkan kewirausahaan di Indonesia dengan memberikan bantuan pendampingan dan akses permodalan kepada pondok pesantren yang ada di kedua provinsi tersebut. Dalam pelaksanaan program ini banyak sekali ditemui beberapa kendala. Salah satunya adalah kurang seriusnya pondok pesantren mitra program serta kurang minatnya para santri yang ada di pondok pesantren tersebut. Memang membutuhkan waktu, akan tetapi saat ini santri sebagai salah satu generasi penerus bangsa Indonesia, juga sangat perlu untuk diperhatikan dan utamanya juga harus diberdayakan di segala lini. Harapannya dengan beberapa pembenahan dan evaluasi dari program OPOP ini, kedepan Program ini dapat direplikasi kedalam berbagai pondok pesantren, tidak hanya di dua provinsi saja yakni, Jawa Barat dan Jawa Timur, namun juga diberbagai penjuru Indonesia, agar ancaman atas *jobless* para santri bisa diatasi lewat latihan program ini. Sehingga kedepan ketika para santri ini keluar dari

³ S.P,Hasibuan, Malayu,*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, (2013), 20.

⁴ Kementerian Koordinator bidang Perekonomian di <http://ekon.go.id> diakses pada tanggal 25 Agustus 2022

pondok pesantren, mereka akan mengaplikasikan ilmu kewirausahaannya dalam lapisan masyarakat.

Pesantren adalah salah satu pendidikan Islam yang mempunyai khas yang berbeda dengan pendidikan lainnya di Indonesia. Dapat terlihat dari kacamata historis pesantren merupakan wujud lembaga tertua di Indonesia, sehingga menarik untuk sebagian orang ingin mempelajarinya serta menggali tentang pesantren lebih dalam. Kemajuan teknologi serta perkembangan zaman yang tidak bisa dihindari, pondok pesantren telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran serta pemberdayaan bagi kemaslahatan umat islam khususnya. Pesantren pun mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia dikarenakan mayoritas beragama islam maka sebagai pembentuk kader-kader agama islam dalam memberdayakan dan kebermanfaatannya terhadap sekelilingnya. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia religious dan mandiri baik dari segi materi berupa financial maupun dari segi keberadaannya sebagai khalifah di muka bumi.

Pondok pesantren banyak yang telah mencetak kader-kadernya untuk berkiprah membawa nama baik negara Indonesia di kancah internasional. Baik dari segi politik, social maupun ekonomi yang dapat memajukan negara Indonesia khususnya. Dan membentuk para santri-santriwatinya agar menjadi insan yang mandiri dari segi ekonomi khususnya agar dapat mensejahterkan diri sendiri dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan maka sangat dipengaruhi oleh faktor manajemen pembiayaan. Dalam menjalankan proses manajemen pembiayaan di pondok pesantren maka perlu menggunakan sistem. Dalam hal ini sistem yang dimaksud adalah sistem teknologi, yang ternyata agak kesulitan dalam transformasi ini. Karena dahulu pondok pesantren menggunakan sistem manual yang lebih mendominasi tradisional dengan berkembangnya teknologi pada masa ini maka tuntutan zaman menuju sistem yang lebih baik dan mampu menunjang keberlangsungan proses manajemen pembiayaan didalamnya.

Manajemen adalah Pengelolaan suatu pekerjaan untuk mendapatkan hasil dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan, dengan menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Manajemen merupakan Ilmu untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu orang. Manajemen bisa diartikan sebagai fungsi berarti dengan beberapa sejumlah tugas yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab tertentu untuk menjamin berjalannya suatu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya.⁵

Adanya pondok pesantren di Indonesia masih kebergantungan pada iuran santri ataupun wali santri serta donator, maka perlu adanya pembenahan dalam proses pembiayaan pendidikan agar dapat menjadikan suatu proses yang baik dan dapat berlangsungnya pendidikan yang baik dengan adanya dukungan dari pembiayaan. Aspek menejemen ada bebrapa tahapan yaitu dimana tahapan tersebut berawal dari perencanaan, lalu pengaplikasian dan evaluasi. Dalam penelitian ini penulis membahas tahapan manajemen yang berupa perencanaan. Adapun perencnaan strategis bisa diartikan suatu rencana strategis atau rencana kedepan agar suatu tujuan dapat tercapai secara maksimal. Maka perlu adanya perncanaan yang matang dan perencanaan yang mampu melihat tantangan pada masa yang akan dating, agar mampu menghadapi permasalahan-permasalahan serta tantangan-tantangan yang akan dating. Perencanaan strategis pun mampu melihat peluang yang ada di depan dengan rancangan sebaik mungkin agar dalam pelaksanaan sesuai dengan yang di rencanakan. Perkembangan dunia pada masa ini dalam bidang pendidikan dengan mudah dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan para pengelola pendidikan. Ketika dating masalah pembiayaan pendidikan akan menjadikan masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, serta aspek lain yang berkaitan dengan masalah keuangan atau pembiayaan.

“Manajemen pembiayaan ini sangatlah penting dalam pendidikan dan harus ditangani secara serius, sistematis, dan penuh tanggung jawab, agar menghindari

⁵ Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, cet.2, Jakarta: PT Rineka Cipta, (2004), 7.

hal-hal yang tidak diinginkan, karena manajemen pembiayaan yang efisien dan efektif akan menjanjikan adanya keuntungan bagi Lembaga Pendidikan itu sendiri.”⁶ Lembaga pendidikan yang baik, tentunya memiliki pengelolaan keuangan yang baik juga agar tercapainya suatu target yang telah ditetapkan bersama. Selain itu Lembaga sekolah dituntut memiliki kemampuan dalam mengatur dan mengurus kepentingan sebuah Lembaga sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah secara merata dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Hal itu terutama dijadikan sebagai pegangan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang Pendidikan.⁷

Koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berkumpul secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis bersama-sama dengan satu tujuan. Dengan demikian jati diri koperasi yaitu dari, oleh, dan untuk anggota, dengan menjalankan kegiatannya berpedoman pada prinsip-prinsip koperasi yang tidak luput dari pedoman. Di dalam koperasi harus dibekali dengan ilmu manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pengaplikasian dan evaluasi.⁸ Lebih lanjut perlu dijelaskan bahwa manajemen koperasi tidak didasarkan pada pemaksaan wewenang, melainkan melalui keterlibatan dan partisipasi. Para manajer profesional dalam koperasi menggunakan metode atau cara yang sama seperti manajemen pada umumnya pada manajemen tidak ada bedanya. Hanya saja nilai-nilai dan tujuan yang harus diperjuangkan oleh cara atau metode tersebut itulah yang membuat manajemen koperasi unik dan berbeda dari manajemen lainnya. Sebagai Fungsi utamanya adalah mengupayakan kepemimpinan dalam koperasi bagi anggota dan pengurus terpilih di dalam mengembangkan kebijakan dan strategi yang akan memberdayakan

⁶ Kenayathulla, Husaina Banu, *Cost Benefit Analysis in Malaysia Education*, Journal Internasional Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. (2010), 02, 1-8.

⁷ Adyani, Novita, dkk, *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya”. 4 (2), (2016). 161. http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/9994

⁸ Arifin Sitio, dan Haloman, *Tamba, Koperasi: Teori dan Praktek*, Jakarta, Erlangga, (2001), 169.

koperasi dalam mewujudkan cita-cita atau tujuannya. Maka tujuan koperasi sudah disepakati oleh semua anggotanya agar dapat berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan oleh bersama.

Keberadaan gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, atau hal baru yang ada di pondok pesantren sebab pendiri koperasi pertama di bumi nusantara adalah Patih Wiriadmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong jama'ah yang membutuhkan dana pada waktu itu. "Tumbuhnya Koperasi dikalangan santri merupakan salah satu bentuk perwujudan dari konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhuwwah* (persaudaraan), *tholabul 'ilmi* (menuntut ilmu) dan berbagai aspek ajaran Islam lainnya."⁹

Keberhasilan koprasi dalam mencapai suatu tujuan itu tergantung dengan kinerja anggota diadalamnya termasuk manajer yang memenejerial koprasi tersebut. Apakah mereka mempunyai kerja sama yang bagus, mempunyai gairah dalam bekerja untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, dan mentaati kebijakan yang telah ditetapkan dalam rapat angota baik mingguan, bulanan maupun tahunan. Dengan demikian usaha meningkatkan taraf hidup mereka tergantung dengan aktivitas mereka.

Koperasi mempunyai asas gotong royong sangat penting bahwa didalam koprasi terdapat tanggung jawab bersama dan semangat bersama tanpa memikirkan dirinya sendiri atau memikirkan ego masing-masing akan tetapi memikirkan kepentingan bersama. Asas kekeluargaan yang ada di koprasi mencerminkan adanya kesadaran untuk mengerjakan sesuatu yang ada didalam koprasi oleh semua yang beradi lingkungan koperasi dan semua anggota koprasi dibawah pimpinan pengurus koprasi dan struktur yang telah dikukuhkan sebelumnya.

Pembiayaan pondok pesantren Baitul Hidayah pada dasarnya mempunyai Tiga Macam yaitu Pembiayaan Berbasis Iuaran Santri, Pembiayaan berbasis Wakaf dan yang terakhir Pembiayaan berbasis Koperasi Pondok Pesantren. Maka dalam

⁹ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2007), 289.

pembiayaan Pondok Pesantren Baitul Hidayah bukan hanya tergantung pada iuran santri saja akan tetapi ada sumber dana lainnya yang menunjang dalam proses pendidikan di pesantren. Selain komponen diatas koperasi di pondok pesantren Baitul Hidayah Bandung merupakan suatu wadah dalam memberikan peluang bagi seluruh anggota koperasi baik pimpinan pesantren, dewan-dewan pesantren, ustadz, ustadzah untuk menanamkan modal di koprasi (menjadi anggota koperasi). Dan terdapat pengalaman juga untuk para santri yang menjadi anggota koperasi dimana disana mereka belajar bagaimana mengelola koprasi dengan baik. Serta menjadi bekal mereka setelah lulus dari pondok pesantren ini.

Hal ini sangat menarik jika di telaah karena jumlah yang lumayan banyak dan bermacam-macam baground orang-orang didalamnya dan mempunyai modal usaha yang sangat besar serta ada peluang untuk mensejahterakan anggotanya dan lingkungan di pondok pesantren tersebut. Serta adanya perencanaan yang strategis serta matang untuk dapat menjadikan koperasi sebuah wadah dalam pensejahteraan lingkungan sekitar pondok khususnya. Karena di Pondok Pesantren Baitul Hidayah mempunyai motto yang ada di dalam koperasi “ Anda Membeli Anda Beramal, Dari Kita Oleh Kita Dan Untuk Kita” ini merupakan sebagai slogan dalam pembangunan ekonomi pondok pesantren agar menjadi baik tanpa ketergantungan pada iuran santri. Pondok Pesantren Baitul Hidayah juga mempunyai alat yang bisa di sebut E- money dalam setiap transaksi di dalam pondok pesantren, yang membuat santri tidak bisa membeli jajan keluar pondok karena mereka tidak memegang uang akan tetapi mereka mempunyai kartu yang hanya bisa di gunakan didalam pondok pesantren. Dalam manajemen pembiayaan pesantren seringkali mengoptimalkan adanya perekonomian yang mampu menunjang dalam proses pendidikan. Serta adanya dukungan dari segala bidang yang ada di pondok pesantren, baik ustadz, ustadzah, santri, serta masyarakat disekitar pondok pesantren dengan adanya koperasi ini maka bisa membantu perekonomian pondok pesantren. Maka dengan latar belakang ini penulis akan membuat sebuah penelitian berbentuk tesis dengan judul: “Manajemen Pembiayaan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren (Penelitian Di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung)”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penyusunan anggaran pembiayaan pendidikan atau *budgeting* berbasis koperasi di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung?
2. Bagaimana pembukuan anggaran pembiayaan Pendidikan atau *accounting* berbasis koperasi di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung?
3. Bagaimana pemeriksaan pembiayaan pendidikan atau *auditing* berbasis koperasi di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan tujuan yang akan dicapai sebagai tujuan dibawah ini

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan anggaran pembiayaan pendidikan berbasis koperasi pondok Baitul Hidayah Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan pembukuan anggaran pembiayaan pendidikan berbasis koperasi pondok Baitul Hidayah Bandung.
3. Untuk menganalisis pengawasan pembiayaan pendidikan berbasis koperasi di Pondok Pesantren Baitul Hidayah Bandung.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. **Secara Akademis** hasil penelitian ini dapat memberikan hazanah keilmuan khususnya dalam bidang manajemen koprasi untuk memperkuat perekonomian didalam pondok pesantren.
2. **Secara Aplikatif** dapat dilihat ada keseuaian antara hasil penelitian dengan teori-teori yang dikembangkan dalam pendidikan khususnya dalam pembiayaan pendidikan yang berbasis koperasi, adanya

kontribusi antara hasil penilitan ini dengan dunia usaha, pentingnya pembiayaan pendidikan berbasis koperasi di kelola secara professional yang dapat dikelompokan sebagai berikut :

- a. **Bagi Peneliti**, dapat menambah wawasan serta pengalaman yang banyak tentang koprasi di pondok pesantren, sekaligus menjadi tanggung jawab akademik untuk menyelesaikan tugas akhir di pascasarjana dan bisa diaplikasikan dalam kehidupannya.
- b. **Bagi Pondok Pesantren Baitul Hidayah**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu gambaran serta kesimpulan yang bermanfaat untuk dapat mengupayakan lebih dari sebelumnya untuk pembangunan sistem perekonomian serta pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren Baitul Hidayah.
- c. **Bagi Unit Usaha**, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi serta acuan dalam perkembangan bagi para pengurus didalam unit usaha agar dapat melaksanakan usaha pmdoknya, sehingga dapat berjalan untuk mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

D. Kerangka Pemikiran

Pondok Pesantren selain sebagai lembaga pendidikan dan dakwah bagi para santri yang cukup di ketahui di hal layak umum, akan tetapi pesantren memiliki beberapa peranan dan fungsi pesantren di dalam kehidupan masyarakat. Ada tiga aspek fungsi pesantren yaitu fungsi religius atau *diniyyah*, fungsi sosial atau *ijtimaiyah*, dan fungsi edukasi atau *tarbawiyah*.¹⁰ Dapat diartikan Fungsi religius *diniyyah* merupakan titik pertama dari fungsi tak lepas dari peranan sentral kiai sebagai pengaruh pesantren dalam transformasi ilmu keagamaan, yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagaimana dalam hadis Nabi yang menyatakan *al ulama' waratsatul anbiya'* ulama adalah pewaris para nabi,

¹⁰ Ma'sum, A, *Ajakan Suci*, Yogyakarta: LTN-NU, (1995), 53.

hal ini menjadi dasar seorang kiai dalam mendidik santrinya karena kyai merupakan pewaris ilmu dari nabi.

Fungsi religious pun dipekuat dengan adanya komponen-komponen yang berada dilingkungan pesantren seperti masjid atau mushola sebagai pusat tempat beribadah bagi santri, serta penggunaan kitab-kitab arab klasik dan kitab-kitab yang mendukung pada proses religiusitas dan menjadi bagian dari proses belajar santri. Sementara fungsi sosial *ijtimaiyah* pesantren dapat terlihat dalam kehidupan didalam pesantren dimana rasa kekeluargaan, satu persatuan serta rasa kebersamaan yang selalu ada dalam kehidupan didalam pesantren baik yang ada pada diri kyai, santri dan masyarakat yang berada pada lingkungan pondok pesantren. Dan fungsi edukasi *tarbawiyah* di dalam Lembaga pesantren bukan hanya ilmu agama saja yang di belajari akan tetapi ilmu umum pun tatap di pelajari seperti pada umumnya serta diajarkan juga ilmu keberlangsungan hidup kedepannya .

Koperasi pondok pesantren merupakan sebuah implementasi fungsi adanya pondok pesantren ditempat berdirinya untuk menunjang dalam ranah ekonomi bagi pondok pesantren. Maka koperasi yang berada pada pondok pesantren sejatinya menjalankan dua komponen fungsi pondok pesantren yaitu sebagai social *ijtimaiyah* dan sebagai edukasi *tarbawiyah*. Adanya dua fungsi sekaligus dalam berdirinya sebuah koperasi pondok pesantren sangat membantu sekali untuk keekstensian sebuah pondok pesantren dalam Lembaga pendidikan khusus nya di Indonesia.

Dalam QS. Al-Maidah/4 : 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.¹¹

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* , Jakarta, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran al-qur'an, (1971), 156.

Ayat ini menjadi pijakan dikarenakan adanya tolong menolong melalui koperasi maka perekonomian di pondok pesantren pun terbantu. Dari komponen diatas untuk menjadikan fungsi tersebut benar-benar di terapkan didalam pesantren maka perlu adanya manajemen dan sistem yang baik. Dalam manajemen koperasi di pondok pesantren maka perlu adanya visi, misi tujuan suatu koperasi tersebut, yang akan tercapai dengan baik jika perencanaan pengaplikasian dan evaluasi yang baik agar suatu tujuan fungsi dalam Pendidikan di Lembaga pesantren tercapai.

Koperasi merupakan sebuah lembaga keuangan yang cukup populer di Indonesia, terutama di kalangan masyarakat bawah dan menengah. Koperasi utamanya mulai populer semenjak era Presiden Suharto. Menurut UU No. 25/1992, Koperasi didefinisikan sebagai: “Badan usaha yang beranggotakan orang seorang, atau Badan Hukum Koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan”. Sedangkan Moh. Hatta, yang notabene merupakan Bapak Koperasi Indonesia, mendefinisikan Koperasi sebagai berikut : “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong”. Guna mencapai tujuan Koperasi, perlu diperhatikan adanya sistim Manajemen yang baik. Sedangkan ketika kita berbicara tentang manajemen koperasi, selain definisi atau makna dari koperasi, maka kita perlu tahu arti kata manajemen.

Dalam literatur banyak cara orang mendefinisikan manajemen. Meskipun berbeda-beda di dalam mendefinisikan pengertian manajemen pada umumnya mereka menyetujui unsur dasar dan tujuan yang sama dari manajemen. G. Terry mendefinisikan bahwa : “Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penggunaan suatu ilmu dan seni yang bersama-sama menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan”. Dalam proses manajemen pembiayaan pendidikan, setidaknya ada enam tokoh yang mempunyai pandangan tentang bagaimana proses manajemen pembiayaan itu. Thomas H. Jhones. Menurut Jhones, ada tiga tahapan dalam proses manajemen

pembiayaan pendidikan, yaitu (1) financial planning, (2) implementation involves accounting dan (3) evaluation involves auditing. Financial planning mempunyai persamaan kata yaitu badgeting (penganggaran). Penganggaran merupakan proses yang paling mendasar karena berisi berbagai keputusan untuk mengkoordinir sumber-sumber yang ada secara sistematis guna mencapai sasaran yang diharapkan. Implementasi merupakan pelaksanaan anggaran melalui berbagai kegiatan sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan evaluasi merupakan proses penilaian terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.¹²

Menurut Andri Feriyanto terdapat beberapa fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pada dasarnya yang dimaksud perencanaan yaitu memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan putusan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, serta program-program yang dilakukan.

b. Organisasi (*Organizing*)

Keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuatu dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula *actuating*, yaitu menggerakan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah

¹² Haryati, Sri, Manajemen Biaya Pendidikan Jurnal Untidar 2013. Universitas Tidar Magelang. Magelang, (2013), 52. (lib.untidar.ac.id)

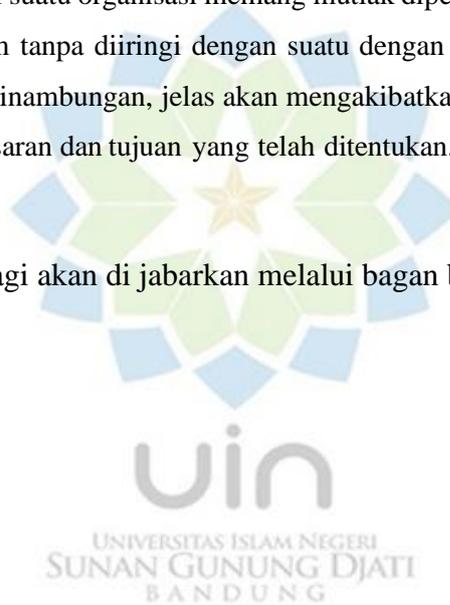
kepemimpinan (*leadership*).

Namun demikian, untuk menggerakkan orang-orang agar mau bekerja bukanlah perkara yang mudah. Manajer harus memiliki kemampuan dan seni untuk menggerakkan mereka. Kemampuan dan seni inilah yang disebut kepemimpinan (*leadership*).

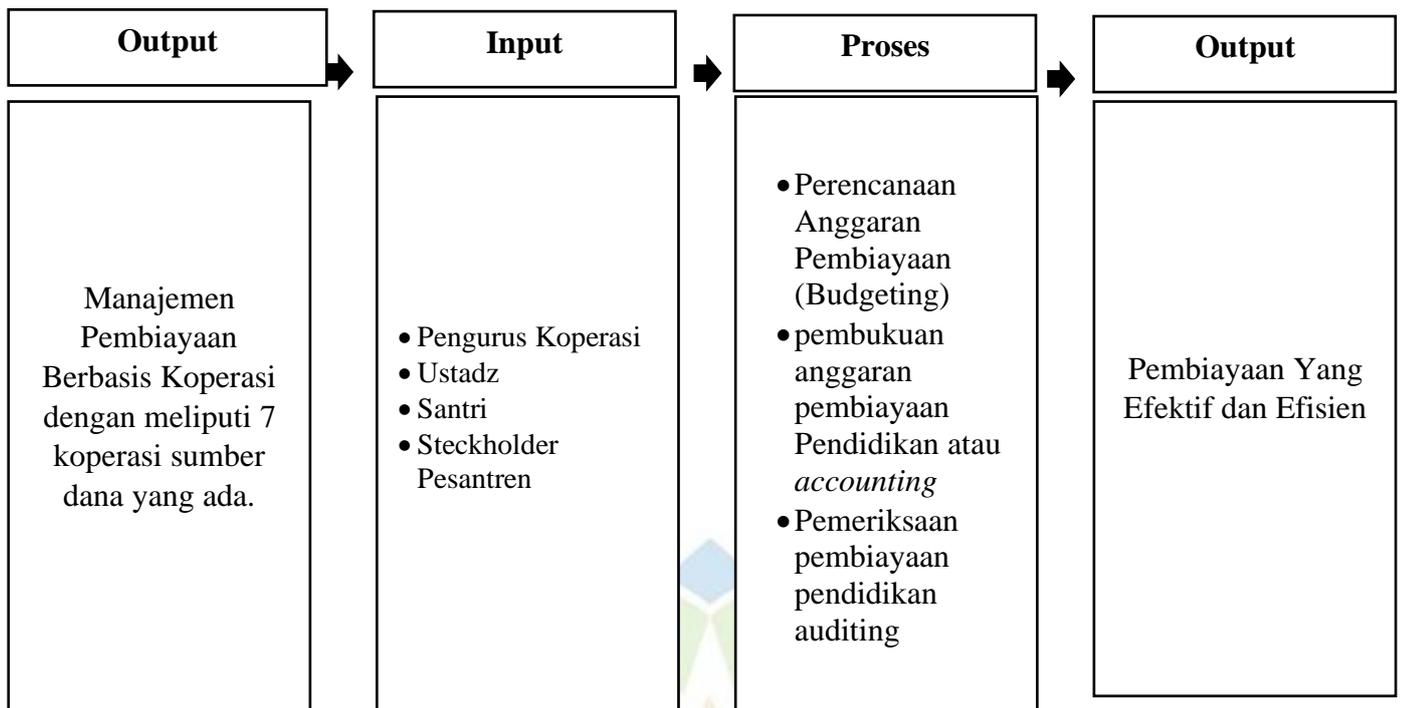
d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan.¹³

Untuk lebih jelasnya lagi akan di jabarkan melalui bagan berikut ini :



¹³ Feriyanto, Andri dan Shyta, Endang Triana, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, Kebumen, Mediatara, (2015).



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang menjadi rujukan peneliti untuk menjadikan kaca perbandingan serta rujukan untuk menyusun penelitian :

1. Pengembangan Model Manajemen Pembiayaan Pesantren Berbasis Kewirausahaan Sosial Agribisnis Al Ittifaq Ciwidey Kabupaten Bandung (**Disertasi, Badruddin**, Program Studi S3 Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung 2020). Dalam penelitian mengemukakan tentang fungsi pesantren dan yang menjadi ciri khas keunikannya yaitu pesantren mampu menggali potensi swadaya disekitarnya. Munculnya pembiayaan basis kewirausahaan di pesantren karena adanya keterbatasan sumber pembiayaan pesantren dari orang tua santri, maka pesantren menggali kemampuannya untuk mengoptimalkan potensinya lingkungan disekitarnya yang berbasis

agribisnis. Kebijakan manajemen pembiayaan pesantren berbasis kewirausahaan di pesantren Al-Ittifaq Ciwidey merupakan salah satu strategi dan nilai-nilai pada agama Islam dan budaya lokal yang disandarkan sebagai dasar filosofi organisasi. Dalam penelitian ini mengemukakan juga bagaimana perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dalam proses pembiayaan pesantren berbasis kewirausahaan agrobisnis. Fungsi manajemen pembiayaan pesantren secara komprehensif dapat dilakukan dengan tahap PIACE (planning, implementation, controlling, accountability dan evaluation). Dan penelitian ini merupakan bahan rujukan bagi peneliti yang sangat membantu dalam penelitian Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam basis pembiayaan dalam penelitian ini dengan adanya kewirausahaan sosial di pondok pesantren, serta adanya tahap manajemen yang berbeda seperti *Implementation* dan *accountability*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen pembiayaan dalam penelitian di pondok pesantren dengan menggunakan tahap-tahap inti dalam pembiayaan pendidikan

2. Manajemen Pembiayaan Pembangunan Fasilitas Pendidikan Di Sekolah Dasar (**Disertasi, Sri Wulansari**, Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2021). Penelitian ini mengemukakan bagaimana kondisi dana pembangunan yang sangat terbatas di sekolah karena dihadapkan dengan kebutuhan yang beragam, maka sekolah harus mampu mengelola dana dengan sebaik dan seefektif mungkin agar terlaksananya pembiayaan pembangunan yang baik. Mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penggunaan dan pertanggungjawaban, pengawasan serta pelaporan dan dalam penelitian ini mengkaji lebih dalam bagaimana proses manajemen pembiayaan pembangun. Penelitian ini menemukan masih adanya kekurangan dalam pembangunan fasilitas pendidikan dengan ditemukan melalui pendekatan kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pembangunan fasilitas sekolah dan bukan di pondok pesantren sesuai dengan judul penelitian. Akan tetapi persamaan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan pendekatan kualitatif serta adanya pembahasan bagaimana manajemen pembiayaan dengan proses serta tahap-tahap yang hampir sama dan menjadi sebuah rujukan bagi peneliti.

3. Sistem Pengelolaan Koperasi Dalam Membina Karakter Kebangsaan (**Tesis Riska Restiana Ahmad** Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia 2013). Penelitian ini berawal dari melihat kondisi masa kini bagaimana karakter anak bangsa. Maka dari itu perlu adanya pembinaan karakter kebangsaan disekolah, salah satunya dengan sistem pengelolaan koperasi yang ada pada sekolah. Dalam penelitian ini mengemukakan bahwa adanya koperasi sekolah tidak hanya mencari sebuah keuntungan dari koperasi tersebut akan tetapi mampu menjadikan tempat pembinaan dan pengembangan karakter kebangsaan warga sekolah. Dalam mengetahui bagaimana situasi di lapangan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengemukakan bagaimana warga disekolah tersebut, nilai-nilai yang mendukung program koperasi, strategi yang dilakukan di koperasi, dan sistem pengelolaan koperasi. Persamaan dalam penelitian ini menggambarkan bagaimana pengelolaan sistem koperasi di sekolah serta strategi apa saja yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan koperasi agar mampu mencapai suatu tujuan. Adapun perbedaan sudah terlihat di judul bahwasannya tujuan dalam penelitian ini yaitu karakter kebangsaan warga sekolah serta keberadaan koperasi di sekolah SMK dan bertujuan untuk membina karakter kebangsaan di dalam diri para siswa siswinya bukan berada pada lingkungan pondok pesantren, dari sini terlihat bagaimana peran koperasi pada karakter kebangsaan warga sekolah bukan pada manajemen pembiayaan sekolah.
4. Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (**Tesis Anas Tania Januari** Program Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018). Dalam penelitian ini menawarkan model pemberdayaan ekonomi pada pondok pesantren di pondok pesantren gontor putri 5 yang dapat menjadi contoh serta kontribusi bagi pondok-pondok lainnya agar dapat mempertahankan eksistensinya dalam ranah Lembaga pendidikan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui

bagaimana pemberdayaan ekonomi pesantren, untuk mengetahui implikasi pemberdayaan ekonomi pesantren dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumberdatanya dari masyarakat internal pondok pesantren dengan menghasilkan model pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis ekonomi proteksi, model pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis unit-unit usaha. Persamaan tesis ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren melalui unit usaha-usaha di pondok pesantren yang didalamnya membantu dalam pembiayaan pendidikan di pesantren. Dan perbedaan tentang bagaimana sistem yang dijalankan didalamnya tidak dijelaskan bagaimana manajemen serta rancangan strategis yang berbeda karena dalam penelitian ini lebih dominan merujuk pada pemberdayaan ekonomi bukan dalam ranah pendidikan secara keseluruhan karena dalam penjabaran didalamnya mengenai pemberdayaan ekonomi bagi pondok pesantren khususnya bagi warga sekitar pondok pesantren atau lingkungannya dan bagi pembangunan pondok pesantren .

5. **Journal** dengan judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren yang ditulis oleh Ulfah N B Fitri, M Fatkhurrahman N Latief, Iqbal Bukhori, Ara Hidayat Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang diterbitkan di Jurnal Tadbir Muwahhid p-ISSN 2579-4876 | e-ISSN 2579-3470 ojs.unida.ac.id/jtm. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang pembiayaan di pondok pesantren dengan basis (KOPONTREN) koperasi pondok pesantren yang dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor yang merupakan pesantren memiliki beberapa unit usaha yang sangat membantu dalam berjalannya proses Pendidikan. Adanya koperasi merupakan wujud kemandirian suatu pesantren agar tidak tergantung pada iuran santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji tentang pengelolaan pembiayaan Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor. Persamaan dalam jurnal ini tentunya banyak memiliki persamaan yang menjadikan bahan untuk

membantu kelancaran dalam penulisan. Akan tetapi dalam journal ini mempunyai perbedaan dimana dalam konteks tempat penelitian yang berbeda.

6. **Journal** Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Santri yang ditulis oleh Drs. Chusmeru, M.Si, Dr. Drs. Masrukhin, M.Si, dan Dra. Sri Pangestuti, FISIP Universitas Jendral Soedirman, yang diterbitkan di Journal Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat, Vol 7, No 1 (2017). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa pesantren bukan hanya sekedar Lembaga Pendidikan islam akan tetapi dapat menjadi wadah sosial dan ekonomi santri serta masyarakat yang berada disekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode Participatory Learning and Action (PLA). Adapun persamaan dalam penelitian journal ini yaitu bagaimana peran koperasi terhadap pesantren yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam. Akan tetapi terdapat perbedaan dimana dalam penelitian journal ini lebih mengfokuskan terhadap pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat sekitarnya.

F. Definisi Operasional

1. Manajemen Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang keefektifitasan dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan. Dalam implementasinya dilapangan yang menuntut kemampuan yayasan pendidikan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah dalam ranah pendidikan. Dalam penyelenggaraan sebuah Lembaga pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan hal yang sangat penting dan potensi yang sangat menentukan serta merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen dalam pembiayaan pada suatu lembaga pendidikan merupakan komponen produktif konsumtif yang menentukan terlaksananya sebuah kegiatan dalam proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lainnya.

Kata biaya jika diimplementasikan dalam pendidikan merupakan suatu proses sehingga bisa disebut dengan pembiayaan. Sesuai kaidah dalam bahasa Indonesia dari kata asli biaya ditambah awalan pe dan akhiran an maka menjadi pembiayaan. Makna tentang biaya dalam pendidikan, dalam pikiran manusia tentunya akan mengarahkan pada sejumlah barang dan jasa yang diperlukan dalam proses pendidikan itu sendiri terkhususkan materil. Al Kadri dalam bukunya menjelaskan biaya pendidikan adalah sebuah nilai ekonomi dari input biaya pendidikan identik dengan semua pengorbanan yang diperlukan dan dilakukan untuk suatu proses terselenggaranya pendidikan yang dinyatakan dalam bentuk uang seuai harga pasar yang sedang berlaku saat itu dan menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai *public cost* dan masyarakat dan orang tua peserta didik sebagai *private cost*.

Public cost adalah biaya pendidikan yang berasal dari pemerintah, yang secara umum bersumber dari pajak dan penerimaan dana baik dalam dan luar negeri, sedangkan *private cost* adalah biaya pendidikan yang dibebankan kepada individu peserta didik, orang tua dan masyarakat (seperti: biaya sekolah atau yang sering dikenal spp, pembelian buku dan peralatan sekolah lainnya).¹⁴ Bagi analisis keuangan, biaya pendidikan maknanya tidak selalu seperti kajian keuangan makro. Dalam pemikiran beberapa pihak biaya pendidikan mungkin kecil hanya mempertemukan antara sistem pemasukan objek, pengeluaran, dan keuntungan. Padahal dalam realitanya kepentingan memajukan bangsa, mencerdaskan generasi bangsa, maka perlu adanya analisis biaya pendidikan menjadi alat untuk memperbaiki kinerja dan perencanaan sistem pendidikan dari keseluruhan sektor. Sehubungan dengan hal yang telah disebutkan di atas ada hal yang merupakan konsep penting dalam pembiayaan pendidikan adalah biaya *cost* pendidikan yang diperlukan dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan. Biaya pada lembaga pendidikan meliputi: *Direct Cost* dan *Indirect Cost*. *Direct cost* bisa diartikan biaya langsung, biaya yang langsung berproses dalam produksi

¹⁴ Al Kadri, *Efektivitas dan Efisiensi Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2011), hal. 1.

pendidikan. *Direct Cost* dengan kata lain biaya secara langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan. Biaya langsung berpengaruh terhadap *out put* pendidikan. Biaya langsung ini seperti gaji guru dan personil lainnya yang mendukung dalam pendidikan, pembelian buku untuk menunjang pembelajaran, fasilitas kegiatan belajar mengajar, alat laboratorium dan sebagainya. Juga untuk pengajaran, biaya langsung harus memenuhi unsur sebagai berikut; dapat dihitung atau data kuantitatif, tidak dapat dihindarkan dalam pelaksanaannya.

Indirect Cost bisa disebut biaya tak langsung meliputi biaya hidup, transportasi, biaya seragam dan biaya lainnya. *Social Cost* dan *Private Cost*. *Social cost* dapat diartikan sebagai biaya public atau umum, yaitu sejumlah biaya sekolah yang harus dibayar oleh masyarakat. Sedangkan *private cost* diartikan biaya yang dikeluarkan oleh keluarga untuk membiayai sekolah anaknya. Pembiayaan pendidikan di Indonesia mempunyai model yang sebenarnya merupakan modifikasi serta gabungan dari berbagai model pembiayaan pendidikan dari negara di penjuru dunia. Model-model pembiayaan pendidikan itu pada dasarnya memiliki prinsip dua sisi yaitu sisi pengalokasian dan sisi penghasilan.¹⁵

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan bagian dari Kegiatan pelaksanaan pendidikan yang secara keseluruhan menuntut Kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk merencanakan program dalam pembiayaan pendidikan. Melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkannya secara efektif dan transparan agar tidak ada kekeliruan karena hubungan dengan keuangan. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah manajemen pembiayaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.¹⁶

Manajemen Pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang sudah ada, mengalokasikan dana yang tersedia kedalam kegiatan dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

¹⁵ Armida A, *Model Pembiayaan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Media Akademika, (2011),145.

¹⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta, Insan Cendekia, (2012), 163.

Oleh karena itu, fokus manajemen pembiayaan pendidikan pada bagaimana sumber dana yang ada mampu dikelola secara profesional sehingga memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan dengan baik dan efektif.¹⁷

Manajemen pembiayaan yaitu pengelolaan segala yang berhubungan dengan pendidikan dan semua bentuk keuangan. baik usaha memperoleh dana atau mengumpulkan modal untuk membiayai aktifitas atau kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan menunjang penyelenggaraan pendidikan, baik yang dikeluarkan oleh sekolah, pemerintah, masyarakat, orang tua maupun siswa.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua saat ini, merupakan pendidikan agama islam muncul sejak adanya islam di abad ke -13. Dengan awal pendidikan belum teratur hingga beberapa abad kemudian menjadi semakin teratur. Dengan adanya tempat penginapan atau tempat untuk istirahat para santri. Adanya pondok pesantren merupakan salah satu dapat membantu negara dalam mencerdaskan generasi bangsa dan mampu meningkatkan perekonomian melalui kegiatan-kegiatan yang menguntungkan bagi pondok pesantren khususnya dan bagi Negara Indonesia.

Pondok pesantren mempunyai perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya dengan adanya elemen sebagai berikut, yaitu :

- 1) Pondok tempat menginap para santri dikarenakan didalamnya terdapat asrama untuk menginap
- 2) Santri merupakan sebutan bagi peserta didik
- 3) Masjid: sarana ibadah dan sebagai tempat pusat kegiatan pesantren
- 4) Kyai sebagai tokoh atau sebutan seseorang yang memiliki kelebihan dari sisi agama, dan kharisma yang dimilikinya dan menjadi suri tauladan bagi santrinya

¹⁷Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori, Strategi dan Implementasi*, Bandung, Penerbit Alfabeta (2013), 73-74.

5) Kitab kuning atau buku klasik sebagai referensi pokok dalam kajian keislaman¹⁸

Di awal munculnya lembaga pendidikan pesantren, pembelajarannya bersifat nonklasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yang ditulis pada abad pertengahan atau yang sering di temukan dipesantren sebagai kitab klasik atau kitab kuning.¹⁹ Meskipun dalam kajian kita kuning atau kitab klasik tersebut banyak mengungkap fikih yang berkenaan dengan muamalah, tafsir Al-Qur'an maupun Hadits dan bahasa arab sebagai alat untuk membedah ilmu-ilmu agama yang telah ditulis oleh ulama terdahulu. Fikih yang banyak dikaji pada kitab kuning umumnya adalah yang bernuansa mazhab Imam Syafii dengan sedikit menerima mazhab yang lain selain madzhab syafi'i, kemudian ajaran-ajaran akhlak dan tasawufnya lebih merujuk pada tasawuf alGhazali, meskipun banyak tokoh sufi atau ajaran-ajaran tasawuf yang lainnya.²⁰

Prinsip yang selalu dipegang teguh dalam pondok pesantren yaitu *al muhafadzoh 'ala al qodim al shalih, wa al akhdzu bi al jadid al ashlah*, yaitu tetap memegang atau berpegang teguh pada tradisi yang positif, serta mengimbangi dengan mengambil hal-hal baru yang positif. Maka tradisi turun temurun dalam pondok pesantren sangat lekat akan kedudukannya dan susah untuk ditinggalkan maka ada beberapa pondok pesantren yang tidak mengikuti saat ini atau zaman modern saat ini. Akan tetapi tidak meninggalkan esensinya sebagai lembaga pendidikan yang ikut mencerdaskan generasi bangsa penerus dan melahirkan para tokoh ulama yang berkiprah di masyarakat untuk mengajarkan ilmu agama islam.

¹⁸ Zamakhsari Dhafier, Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, Jakarta, LP3ESW, (1982)

¹⁹ Sudjoko Prasadjo, *Profil Pesantren* dalam *Pertumbuhan dan Perkembangan lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta, Grasindo, (2001).

²⁰ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung, Mizan, (1995).

3. Koperasi

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia dan termasuk legal. Menurut undang-undang no 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, menyatakan bahwa koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang, atau badan hukum koperasi dengan melandaskan dalam kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi yang telah ditetapkan, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan dalam tolong menolong.²¹

Koperasi pondok pesantren atau kopontren adalah sebuah lembaga usaha atau badan hukum koperasi yang beranggotakan santri atau masyarakat sekitar dan karena mekanisme kerja yang diterapkan oleh para kyai, ustadz, serta santri dalam mengelola suatu pondok pesantren telah mencerminkan jiwa kebersamaan, gotong royong, dan kekeluargaan serta kooperatif, maka pengembangan koperasi di wilayah pesantren sangat strategis dan penting.²²

Koperasi didirikan dengan tujuan untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggotanya maupun lingkungan yang berada disekitar koperasi tersebut. Bisa dikatakan koperasi ketika prinsip koperasi itu ada pada diri dalam organisasi yang disebut koperasi yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi. Dan koperasi mempunyai manfaat dimana memberi keuntungan kepada para anggotanya yang menyimpan modal usaha didalamnya, membuka lapangan pekerjaan dan memberi bantuan keuangan bagi anggota yang membutuhkan modal.

Suatu sistem koperasi yang baik perlu ada perencanaan yang baik pula serta tujuan dalam suatu sistem ini. Maka dilakukanlah analisis swot dalam penggunaan sistem yang sudah berlaku dalam pondok pesantren. Sistem dalam koperas ada berbagai macam akan tetapi koperasi yang berada di dalam pesantren tetap

²¹ Pratiwi, P., & Herliana, A. *Analisis Dan Desain Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Sejahtera Bersama Bandung*, Jurnal Informatika, (2016). 2(1). <https://doi.org/10.31311/ji.v2i1.71>

²² Departemen Agama RI, *Pendirian dan Pengelolaan Koperasi di Lingkungan Pondok Pesantren*, Jakarta, Proyek Peningkatan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Jakarta, (1999), 5.

berpegang teguh pada konsep dari konsep *ta'awun* (saling menolong), *ukhuwwah* (persaudaraan), *tholabul 'ilmi* (menuntut ilmu) dan ini semua dilakukan secara bersama dari jajaran Ustadz dan Ustadzah, pengurus koperasi, santri dan warga yang berada dilingkungan pondok pesantren dan mendukung adanya program serta sistem yang berlangsung di Pondok Pesantren.

